

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu kejadian fisiologis yang terjadi pada wanita. Selama kehamilan terjadi beberapa perubahan terhadap anatomi maupun fisiologi pada tubuh ibu, perubahan-perubahan tersebut menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu hamil. Salah satu perubahan yang terjadi pada masa kehamilan adalah munculnya gejala mual muntah. Keluhan ini biasanya dialami oleh ibu hamil pada trimester pertama akibat adanya perubahan pada tubuh wanita (Fitriani, A., 2022).

Mual muntah pada ibu hamil atau *morning sickness* merupakan ketidaknyamanan yang paling banyak terjadi pada ibu hamil trimester pertama. Mual muntah bisa terjadi kapan saja, tidak hanya di pagi hari. Angka kejadian *morning sickness* ini berkisar 50%-90% (Fitriani, A., 2022).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) 2019 angka kejadian *emesis gravidarum* diduga 50%-80% dari semua wanita hamil dengan angka kejadian yang beragam yaitu Swedia 0,3%, California 0,5%, Canada 0,8%, China 0,8%, Norwegia 0,9%, Pakistan 2,2%, Turki 1,9%, dan Amerika Serikat prevalensi *emesis gravidarum* sebanyak 0,5%-2%.

Angka kejadian *emesis gravidarum* di Indonesia menunjukkan bahwa dari 2.230 kehamilan yang tercatat secara lengkap, sebanyak 543 ibu hamil mengalami *emesis gravidarum*. Ini setara dengan sekitar 10% dari keseluruhan kasus kehamilan tersebut (Juwita & Sofiah, 2024).

Emesis gravidarum yang tidak segera ditangani dapat berkembang menjadi *hiperemesis gravidarum* (mual dan muntah berlebihan), yang dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah, mengalami dehidrasi, wajah tampak pucat, serta pengentalan darah akibat melambatnya sirkulasi. Kondisi ini dapat menghambat distribusi oksigen dan nutrisi ke jaringan tubuh (Yusnia R, et al., 2023).

Penyebab *emesis gravidarum* terkait dengan peningkatan kadar hormon *estrogen* dan *progesteron*, serta sekresi *human chorionic gonadotropin* (HCG) oleh plasenta. Mual dan muntah selama kehamilan merupakan hasil dari interaksi kompleks yang melibatkan faktor endokrin, pencernaan, vestibular, penciuman, genetik, dan psikologis (Mailinda, F. S., 2024).

Mual muntah (*emesis gravidarum*) dapat diatasi dengan cara tindakan farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologi, terapi dilakukan dengan pemberian berbagai obat, seperti vitamin B, antihistamin, antikolinergik, antagonis dopamin, fenotiazin, butirofenin, antagonis serotonin, pridoksisin, hingga kortikosteroid. Meskipun efektif penggunaan obat-obatan ini dapat menimbulkan efek samping seperti sakit kepala, diare, atau rasa kantuk (Lili F., 2024).

Penanganan non-farmakologi dapat dilakukan dengan akupresur, akupunktur, refleksologi, osteopati, homeopati, hipnoterapi, dan aromaterapi. Metode-metode ini dapat menjadi pilihan alternatif yang efektif untuk meredakan gejala *emesis gravidarum* dengan cara yang lebih menyeluruh dan aman (Septi S. P., 2022).

Aromaterapi minyak esensial lemon merupakan salah satu minyak herbal yang paling banyak digunakan selama kehamilan dan dikenal sebagai pilihan yang aman untuk ibu hamil. Minyak aromaterapi lemon mengandung senyawa aktif seperti limonene (66-80%), geranilasetat, nerol, linalilsetat, apinene (0,4-15%), terpinene (6-14%), dan mycren. Limonene, sebagai komponen utama dalam senyawa kimia jeruk, bekerja dengan menghambat prostaglandin, yang berfungsi untuk meredakan gejala mual dan muntah (Fanny, A., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Derliana, M. S. (2024), tentang Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I diperoleh hasil penelitian menunjukkan aromaterapi dapat mengurangi *emesis gravidarum* pada ibu hamil. Aromaterapi lemon yang diberikan setiap pagi selama 4 hari terbukti efektif mengurangi mual muntah ibu hamil pada awal kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri, H. F. (2023), mengenai *Lemon Aromatherapy for Emesis Gravidarum: A Systematic Review* diperoleh hasil bahwa pemberian aromaterapi lemon secara signifikan mampu mengurangi skala mual dan muntah pada ibu hamil. Metode inhalasi aromaterapi lemon terbukti sebagai intervensi yang efektif dalam meredakan gejala *emesis gravidarum* pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian Hudeni, R. (2024), tentang Efektifitas Aromaterapi Lemon Terhadap Mual Muntah Ibu Hamil Trimester I diperoleh hasil yang signifikan pemberian aromaterapi dapat menurunkan tingkat mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Berdasarkan hasil penelitian Lamdayani, R. A. (2021), tentang *The Effect Of Lemon Oil Aromatherapy Inhalation On Emesis Gravidarum In Trimester I Pregnant Women* diperoleh hasil terdapat pengaruh positif dari inhalasi aromaterapi lemon dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Berdasarkan hasil penelitian Yusnia, R., et al. (2023), tentang Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lemon Terhadap Mual dan Muntah (*Emesis Gravidarum*) Pada Ibu Hamil Trimester I di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kota Metro hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan inhalasi aromaterapi lemon, terjadi penurunan skor *Pregnancy-Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE-24) yaitu dari kategori mual dan muntah sedang menjadi ringan.

Berdasarkan hasil laporan tahunan di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa, jumlah ibu hamil pada tahun 2024 tercatat sebanyak 482 jiwa dan ibu hamil trimester I sebanyak 200 jiwa (41,49%), trimester II sebanyak 72 jiwa (14,94%) dan trimester III sebanyak 210 jiwa (43,57%). Dari 200 ibu hamil trimester I, sekitar 170 di antaranya mengalami mual dan muntah, yang berarti sekitar 85% ibu hamil trimester I mengalami gejala tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis termotivasi dan tertarik untuk melakukan studi kasus Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lemon Terhadap Mual dan Muntah (*Emesis Gravidarum*) Pada Ibu Hamil Trimester I Di Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “ Bagaimana penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I.

2. Tujuan Khusus

1. Menggambarkan karakteristik ibu hamil yang mengalami mual dan muntah (*emesis gravidarum*)
2. Menggambarkan tingkat mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon.
3. Menggambarkan tingkat mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I setelah diberikan inhalasi aromaterapi lemon.
4. Membandingkan tingkat mual dan muntah (*emesis gravidarum*) pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon.

D. Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberi manfaat bagi:

1. Bagi Subjek Penelitian

Studi Kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang Penerapan Inhalasi Aromaterapi Lemon untuk mengatasi mual dan muntah pada pasien ibu hamil trimester I.

2. Bagi Tempat Peneliti

Studi Kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi Klinik Pratama Tutun Sehati Tanjung Morawa untuk menambahkan petunjuk tentang Pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi mual dan muntah pada pasien ibu hamil trimester I.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Studi Kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Kemenkes Poltekkes